

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA SD NEGERI 45  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Pendidikan



Oleh :

Nesi Apriyadi  
NIM. 131 651 1309

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

*Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276*

Hal : Skripsi. Sdr. Nesi Apriyadi

NIM : 1316511309

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamualaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Nesi Apriyadi

NIM : 1316511309

Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam

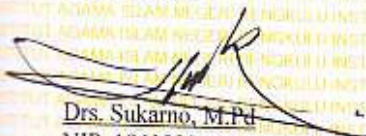
Membentuk Karakter Islami Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamualaikum Wr. Wb*

Bengkulu, November 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. Sukarno, M.Pd

NIP. 196102052000031002

  
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

NIP. 196911222000032002





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

*Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Nesi Apriyadi NIM. 1316511309, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 9 Januari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

**Ketua**

**Eva Dewi, M.Ag**  
NIP. 197505172003122003

**Sekretaris**

**Dra. Aam Amaliyah, M.Pd**  
NIP. 2196911222000032002

**Penguji I**

**Deni Febrini, M.Pd**  
NIP. 1975020420032001

**Penguji II**

**Salamah, SE, M.Pd**  
NIP. 197305052000032004

Bengkulu, Januari 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zabaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dengan skenarioNya, maka karya kecil ini dapat diselesaikan untuk mengiring sebuah harapan dan impianku masa yang akan datang. Dan shalawat kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW selaku teladan yang baik bagi umatnya. Karya kecil ini kupersembahkan dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang untuk :

1. **Mak (Asna), Bak (Rasulín S)** serta mertua **Ibu (Nurhana) dan Bapak (Yakín Takdir)** kalian orang yang Aku sayang selalu memberikan doa, motivasi dan dukungan membuatku dapat menjadi kuat dengan berbagai halang rintang yang ku hadapi, terima kasih orang tuaku....hal terindah bisa menjadi anak bagi kalian.
2. **Istriku tercinta (Novitasari, SE)**, Engkau dipertemukan Allah untuk mendampingi dengan berbagai lika-laku kehidupan. Kesabaranmu, kepedulianmu, kasih sayangmu membuatku dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh keyakinan, dan berharap dapat membahagiakanmu, kupersembahkan karya kecil ini untuk MAMA.....karyaku adalah milikmu...karyamu adalah milikku....karena hidupmu Allah takdirkan untukku.....Terima Kasih Istriku.....
3. **Anakku (Afifah Talita Putri A)**, dalam menyusun karya tulis ini, terkadang ku sering meninggalkanmu.....semua ini bukan ku sengaja nak....ini ku lakukan buat masa depan kita.....yakinlah Allah mempermudah jalan kita.... Terima kasih atas senyummu, tangismu, kelucuanmu membuatku tegar menghadapi semuanya.....terima kasih sayang
4. **My Family Rasulín S dan Yakín Takdir** terima kasih motivasi, doa dan dukungan kalian.....
5. **Teman-teman seperjuangan S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu** terima kasih doa dan dukungan kalian....
6. **Almamaterku tercinta (IAIN Bengkulu)**

## MOTTO

خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Sebaik-baik kamu yaitu yang paling baik  
kedalam akhlaknya.

Anda adalah Sutradara Diri Anda Sendiri

## PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan

1. Karya tulis yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu" adalah asli dan belum di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulisan ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali di kutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan nama dan ketentuan yang berlaku

Bengkulu, Desember 2017

Saya yang menyatakan



Nesi Apriyadi  
NIM. 131 651 1309

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatunhasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam perjalanan studi maupun penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris dan beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Nurlaili, M.Pd Kajar yang telah memberikan fasilitas dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Adi Saputra, M.Pd, Ketua Prodi PAI yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. Sukarno, M.Pd selaku Pembimbing I, yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Ahmad Irfan, S.Sos.I, M.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu serta stafnya, yang telah memberikan fasilitas buku dalam pembuatan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam lancarnya penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih ada kesalahan-kesalahan. Oleh sebab itu maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang penulis sajikan dapat bermakna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca semua pada umumnya.

Bengkulu, Desember 2017

Penulis

Penulis



Nesi Apriyadi

NIM. 131 651 1309



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ASBTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sitematika Penulisan .....	8
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	10
a. Pengertian Pembelajaran PAI .....	10
b. Fungsi Pelaksanaan PAI.....	15
c. Tujuan Pembelajaran PAI .....	16
d. Karakteristik Pembelajaran PAI.....	19
e. Tantangan Pembelajaran PAI.....	21
2. Karakter Islam.....	25
a. Pengertian Karakter Islam.....	25

b. Macam-macam dan Nilai-nilai Karakter.....	28
c. Metode Pembentukan Karakter.....	29
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter.....	31
e. Pembelajaran Pendidikan Agama Terhadap Karakter Islam dalam Perspektif Islam .....	32
B. Penelitian Terdahulu .....	34
C. Kerangka Berfikir.....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Setting Penelitian .....	37
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Keabsahan Data .....	40
F. Teknik Analisa Data.....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian .....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	70

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **ABSTRAK**

Nesi Apriyadi, 2017. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing 1. Drs. Sukarno, M.Pd, 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

***Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran PAI, Karakter Islami***

Adapun permasalahan yang dibahas yaitu : Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu dalam membentuk karakter Islami siswa. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan implementasi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh SD Negeri 45 Kota Bengkulu Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami siswa. Jenis penelitian yang digunakan peneliti lapangan dengan pendekatan *kualitatif deskriptif*, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan *Conclusion drawing* atau *Verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu secara umum bisa dikatakan baik atau positif meskipun mereka berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah, tetapi masih dalam batas kewajaran. Implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu sebagai upaya pembentukan karakter islami siswanya sudah bisa dilihat melalui karakter-karakter yang ditunjukkan dalam keseharian mereka di sekolah.

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Identifikasi Nilai-nilai Budi Pekerti.....	29
Tabel 4.1 Kondisi Dewan Guru SD Negeri 45 Kota Bengkulu .....	49
Tabel 4.2 Nama-nama Guru SD Negeri 45 Kota Bengkulu.....	49
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu.....	50
Tabel 4.4 Kondisi Sarana dan Prasarana SD Negeri 45 Kota Bengkulu ..	51



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip hasil wawancara
3. Dokumentasi
4. SK Pembimbing
5. Surat izin Melakukan Penelitian
6. Surat Keterangan Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
8. Kartu Bimbingan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia saat ini masih banyak masalah-masalah yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya dalam dunia pendidikan, baik soal mutu, efektivitas, maupun efisiensi pendidikan itu sendiri. Masalah-masalah tersebut banyak menimbulkan keresahan pada masyarakat, sehingga harus ditanggapi secara serius tidak hanya dari pemerintah saja namun juga dari kalangan masyarakat demi suksesnya pendidikan itu sendiri. Bahkan dampak dari globalisasi yang semakin berkembang, sedikit demi sedikit telah merusak karakter pendidikan bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam.<sup>1</sup>

Saat ini masyarakat Indonesia telah mengalami berbagai ketimpangan hasil pendidikan, dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, dan lain sebagainya. Percepatan arus informasi, globalisasi, dan krisis multidimensional telah mempengaruhi berbagai kehidupan dan kualitas sumber daya manusia. Banyak pengaruh yang muncul dari keadaan tersebut, baik pengaruh positif maupun negatif. Hampir setiap hari masyarakat kita disuguhkan dengan contoh-contoh perilaku yang menyedihkan melalui berbagai media massa dan elektronik yang secara bebas memperlihatkan

---

<sup>1</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 38

perilaku-perilaku yang tidak bermoral. Keadaan tersebut sangat berpengaruh tidak hanya pada masyarakat umum, tetapi juga dikalangan pelajar.

Masalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) akibat dari pengaruh tantangan global selama ini hanya mengedepankan keberhasilan akademik saja. Budaya-budaya yang cenderung negatif akan mempengaruhi tingkah laku mereka, misalnya kurangnya kesopanan terhadap guru dan orang tua. Bahkan selama empat dasawarsa terakhir, setiap orang baik dari kepala sekolah, penceramah, bahkan presiden telah berusaha keras untuk menangani krisis perkembangan moral/akhlak anak-anak bangsa, namun keadaan justru semakin memburuk. Oleh karena itu kalangan remaja sebagai generasi penerus bangsa, Negara dan agama haruslah memiliki fondasi yang kuat dan kokoh, terutama nilai-nilai agama agar dapat melawan dampak dari era globalisasi yang bersifat negatif.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sampai saat ini masih belum mendapat tempat dan waktu yang proporsional,<sup>2</sup> bahkan mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) yang tidak dimasukkan dalam UN ini seringkali kurang mendapat perhatian. Keberhasilan peserta didik pun dalam mata pelajaran ini hanya diukur dengan seberapa banyak hafalan dan kemampuan ujian tertulis dalam kelas, penanaman kepribadian dan akhlak karimah tidak terlalu diperhatikan.

Sekolah merupakan tempat bagaimana anak belajar berinteraksi dengan orang lain. Sekolah juga harus membangun budaya yang

---

<sup>2</sup> Basuki, *Pengantar Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: STAIN Po Press, 2007), h. 56

mengedepankan aspek moral, cinta kasih, kelembutan, nilai demokratis, menghargai perbedaan dan sebagainya. Pendidikan maupun program yang mengarah pada pembinaan tingkah laku atau karakter benar-benar sangat diperlukan. Sebagai lembaga konservasi nilai, masyarakat menaruh harapan sepenuhnya terhadap agama untuk mengontrol dan mengantisipasi dinamika tersebut.

Tugas ini menjadi semakin berat dengan adanya fenomena kemerosotan akhlak yang semakin banyak terjadi di kalangan masyarakat yang berimbas pada menurunnya moral para pelajar. Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan kepada anak karena dengan menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalani kehidupannya.<sup>3</sup>

Sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah Saw bersabda:

قَالَ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يُؤْتَى بِالْعَالَمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُهُ فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى فَيُطِيفُ بِهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ مَا لَكَ؟ فَيَقُولُ كُنْتُ أَمْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَلَا آتِيَهُ وَانْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتَيْهِ (متفق عليه)

*Artinya : "Usamah bin Zaid ra. berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: Akan dihadapkan orang yang berilmu pada hari kiamat, lalu, lalu keluarlah semua isi perutnya, lalu ia berputar-putar dengannya, sebagaimana himar yang ber-putar-putar mengelilingi tempat tambatannya. Lalu penghuni neraka disuruh mengelilinginya seraya bertanya: Apakah yang menimpamu? Dia menjawab : Saya pernah menyuruh orang pada kebaikan, tetapi saya sendiri tidak mengerjakan-nya, dan saya mencegah orang*

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 45



*dari kejahatan tetapi saya sendiri yang mengerjakannya””*.  
(*Muttafaq Alaih*).<sup>4</sup>

Dari hadis di atas dikatakan bahwa pembentukan karakter yang didasari keteladanan akan menuai kebaikan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Dengan bukti adanya siksa Allah bagi orang yang hanya memerintahkan suatu kebaikan namun ia tidak turut menjalankannya. Oleh karenanya, pengaruh keluarga sebagai tempat pendidikan pertama bagi sang anak harus berupa orang-orang yang baik pula.

Pentingnya Pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>5</sup>

Selain itu pihak sekolah perlu menciptakan situasi pendidikan bersifat keagamaan serta membawa nilai-nilai luhur. Jadi nilai-nilai luhur yang dimaksud disini adalah nilai-nilai dari pendidikan agama Islam yang dikembangkan melalui program kegiatan keagamaan yang bersifat kognitif realistik serta sebagai wujud pengembangan afektif dan psikomotor yang telah disampaikan pada kegiatan belajar di kelas ataupun yang lainnya.

---

<sup>4</sup> Hasbiyallah dan Moh.Sulhan, *Hadist Tarbawi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 11.

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 67

Pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang diberikan kepada siswa mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pelaksanaannya selama ini masih ditekankan pada metode ceramah dan hafalan, padahal ajaran Islam sendiri penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktikkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) sebaiknya mendapatkan waktu yang proporsional, bukan hanya di madrasah atau sekolah yang bernuansa Islam, serta dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam (PAI) harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik untuk membangun moral bangsa (*nation character building*).<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 45 Kota Bengkulu ini dan fakta yang ada bahwa sekolah ini memiliki peserta didik cukup banyak. Selain itu letaknya yang strategis, kemudian dengan semakin berkembangnya zaman tidak menutup kemungkinan bagi siswa-siswi di sekolah ini untuk melakukan pelanggaran. Melanggar kedisiplinan seperti membolos sekolah merupakan perilaku yang tidak baik. Siswa yang memiliki karakter Islami yang baik akan tahu apa yang harus dilakukan dan bertanggung jawabkan segala perbuatannya. Disinilah, peran sekolah dan guru, khususnya guru di bidang keagamaan itu sendiri sangat penting dalam membentuk perilaku (akhlak) setiap siswa untuk menjadi orang yang dewasa, mandiri, dan memiliki akhlak yang baik.

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, h. 55

Dari observasi tersebut bahwa pendidikan agama Islam sangat berperan dalam membentuk karakter seseorang, terutama karakter seorang muslim, lebih-lebih pendidikan itu diberikan secara intensif dan kontinyu. Karena pada dasarnya memiliki karakter yang baik adalah dambaan semua orang. Karena dengan itu, ia akan disegani, dihormati dan dicintai oleh orang disekitarnya serta berkaitan dengan pentingnya penanaman fondasi agama yang kuat dan kokoh serta sebagai salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter Islami pada diri siswa, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang muncul sangat banyak dan luas, diantaranya yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang melanggar disiplin sekolah dan tidak mengikuti aturan-aturan yang diterapkan oleh pihak sekolah
2. Masih banyak karakter siswa yang kurang menghargai guru baik dalam kelas maupun di luar kelas.
3. Sulitnya bagi guru membentuk karakter yang berbasis Islami kepada siswa.
4. Dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) tidak terdapat implementasi yang di dapat khususnya bagi guru dan siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan ini tidak menyimpang dari apa yang diteliti, maka penulis memberi batasan masalah yaitu :

1. Pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) di SD Negeri 45 menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang artinya adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.
2. Karakter Islami dimaksud yaitu karakter Islami lebih cenderung mengarah pada akhlak atau perilaku siswa dan siswi yang baik dan benar. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, yaitu ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila terhadap siswa dan siswi SD Negeri 45 Kota Bengkulu.

### **D. Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana karakter siswa terhadap pendidikan agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu dalam membentuk karakter Islami siswa ?



## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui karakter siswa terhadap pendidikan agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan oleh SD Negeri 45 Kota Bengkulu sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa.

## **F. Manfaat Penelitian**

Harapan penulis setelah selesainya skripsi ini dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan Islam khususnya dalam pengembangan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa, serta diharapkan dapat memberi inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan Islam.

2. Secara praktis

Sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas dalam upaya menumbuhkan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu dapat memberikan inspirasi pada para guru, siswa, dan seluruh yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan Islam, khususnya dalam menerapkan pendidikan karakter religius dan sikap

peduli sosial siswa demi tercapainya tujuan pendidikan..

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar tidak terjadi kerancuan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka teori yang terdiri dari landasan teori, konsep pembelajaran pendidikan agama Islam, karakter Islami, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode penelitian, membahas tentang jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang membahas tentang deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

Daftar pustaka

Lampiran-lampiran

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau dalam mata pelajaran di SD menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang artinya adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.<sup>7</sup> Pengertian PAI seperti yang dijelaskan oleh pemerintah melalui kurikulum 2013 diatas menekankan pada konsep pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian atau karakter peserta didiknya.<sup>8</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 223

<sup>8</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 65

penggunaan pengalaman.<sup>9</sup>

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut rumusan Seminar Nasional tentang Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 adalah sebagai pengarah dan bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani manusia menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, membelajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Secara umum konsep pendidikan agama Islam mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuknya, kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan Islam. Dalam konteks ini, dijelaskan secara umum sejumlah istilah yang umum dikenal dan digunakan para pakar dalam dunia pendidikan agama Islam.

Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan agama Islam yakni, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah* dan *al-ta'dib*. Namun demikian, ketiga istilah tersebut mempunyai pengertian tersendiri dalam pendidikan. Ahmad Tafsir dalam Muhammad Daud Ali menjelaskan bahwa, pengertian *al-tarbiyah* mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik yang di dalamnya sudah termasuk makna mengajar.<sup>10</sup>

Dalam hal ini *al-tarbiyah* juga sering dikaitkan dengan proses mendidik seseorang menuju kedewasaan melalui segala aspek yang

---

<sup>9</sup> Abu Ahmadi, *Dasar-Daar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), h. 24

<sup>10</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 14

ada pada diri manusia itu sendiri baik secara jasmani maupun rohani. Bahkan pengembangan seluruh potensi manusia menuju pada kebaikan yang diinginkannya ada pada konsep *al-tarbiyah* ini.

Adapun tokoh yang menggunakan terma *ta'lim*, adalah Abdul Fattah Jalal yang menjelaskan bahwa “*ta'lim* secara implisit juga menanamkan aspek efektif, karena pengertian *ta'lim* sangat ditekankan pada perilaku yang baik (*akhlaq al-karimah*)”. Konsep *ta'lim* sebenarnya merupakan bagian kecil dari *al-tarbiyah*, namun di alamnya lebih mengandung ilmu pengetahuan yang lebih khusus atau mengacu kepada aspek-aspek tertentu saja. Tokoh yang memakai istilah *ta'dib* yaitu Syed Naquib al-Attas yang memberikan rujukan mengenai konsep pendidikan dengan memakai istilah *ta'dib* yang berarti memberi adab atau menanamkan adab pada diri manusia di dalam proses pendidikan.<sup>11</sup>

Di dalam *ta'dib* sendiri sudah mencakup unsur-unsur pengetahuan, pengajaran (*ta'lim*), pengasuhan atau mendidik (*tarbiyah*) sehingga kata *ta'dib* sendiri sudah mendeskripsikan proses pendidikan Islam secara utuh, dan dengan proses tersebut diharapkan dapat melahirkan insan-insan yang memiliki kepribadian unggul. Dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam secara keseluruhan terdapat pada lingkup Al-Quran dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, sejarah serta mencakup keselarasan dan keseimbangan

---

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h.

hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainya maupun lingkungannya.<sup>12</sup>

Sedangkan dalam Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menetapkan aqidah yang berisi tentang ke-Maha-Esaan Tuhan sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber utama lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah. Selain itu, akhlak juga merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Karakter bangsa Indonesia didasarkan kepada nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan inti dari sila-sila lain yang ada dalam Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat mewujudkan nilai-nilai: kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan dan permusyawaratan, serta keadilan sosial bagi seluruh Indonesia<sup>13</sup>

Dengan demikian, pendidikan Agama Islam dan budi pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat mensesikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan yang dapat diwujudkan dalam beberapa hal seperti dibawah ini:

1) Hubungan Manusia dengan Pencipta

Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi, *Dasar-Daar Pendidikan Agama Islam...*, h. 32

<sup>13</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)...*, h. 73

luhur.<sup>14</sup> Dengan adanya pembelajaran pendidikan Agama Islam, mampu mengantarkan peserta didik untuk lebih dekat kepada Allah SWT sebagai sang pencipta semesta alam ini.

## 2) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menyangkut beberapa materi yang dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka mampu menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, dan tidak lepas dari syariat-syariat Islam.

## 3) Hubungan Manusia dengan Sesama

Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama juga dituangkan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, agar mereka bisa saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dan juga untuk menghindari pertikaian ataupun peperangan yang sering terjadi di daerah-daerah di pelosok negeri ini.<sup>15</sup>

## 4) Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam

Sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia mempunyai tanggungjawab yang sangat besar untuk menjaga kelestarian lingkungan alam di sekitarnya.

---

<sup>14</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)...*, h. 76

<sup>15</sup> Abu Ahmadi, *Dasar-Daar Pendidikan Agama Islam...*, h. 45

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti memberikan pengajaran kepada mereka agar mampu melakukan Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

b. Fungsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat tentu memiliki beberapa fungsi yang sangat penting bagi kehidupan. Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Kasinyo Hartono:

Fungsi pendidikan agama Islam yaitu dapat mengembangkan dan mengarahkan manusia agar mampu mengembangkan amanah dari Allah SWT, yakni menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi ini, baik sebagai hamba Allah SWT yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, yang menyangkut tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, serta alam sekitarnya.<sup>16</sup> Dalam sumber lain dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang bermacam-macam, antara lain :<sup>17</sup>

a) Menumbuhkan dan memelihara keimanan

Mengingat dalam pertumbuhannya anak sering mendapatkan pengaruh positif maupun negatif, maka diperlukan usaha pemeliharaan agar keimanan yang telah dimiliki anak tidak terbawa kearah pengaruh negatif. Oleh karena itu, pendidikan

---

<sup>16</sup> Abudin Nata *Metodologi Studi Islam...*, h. 56

<sup>17</sup> Kasinyo Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, (Jakarta : Rajawali Press, 2014), h. 65



agama Islam mempunyai peranan penting untuk memelihara agar keimanan anak tetap lurus.

b) Membina dan menumbuhkan akhlak mulia

Dewasa ini pengaruh kebudayaan non-Islam yang negatif berkembang pesat melalui berbagai macam cara. Maka pendidikan agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab agar anak didik tetap memiliki akhlak mulia dan tidak terpengaruh oleh kebudayaan asing yang bertentangan dengan nilai dan norma Islam.<sup>18</sup>

c) Membina dan meluruskan ibadah

Banyak anak didik yang belum betul secara baik dalam melaksanakan ibadah, karena biasanya melakukan ibadah sesuai dengan yang dicontohkan orang tuannya, sehingga kebanyakan dari mereka belum tertib dan rutin dalam melaksanakan ibadah. Maka pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang penting untuk membina anak didik agar dapat melaksanakan ibadah secara tertib dan rutin serta dapat meluruskan kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan baik dari segi teori maupun praktek.

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat pastilah memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Sehingga pendidikan yang

---

<sup>18</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam....*, h. 38

disampaikan tersebut memiliki makna yang berarti dan tidak sia-sia.

Tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain :

- a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.
- c) Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis; dan
- d) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.<sup>19</sup>

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.<sup>20</sup>

Tujuan diatas menunjukkan bahwa pendidikan itu dilakukan semata-mata agar tujuan diciptakannya manusia maupun tujuan hidup mereka dapat tercapai dengan sempurna baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang maksud dan tujuan manusia diciptakan oleh Allah dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah ayat 132.

---

<sup>19</sup> Yamin, Martinis, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta : Persada Press, 2008), h. 76

<sup>20</sup> Kasinyo Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural...*, h.145

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا

تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٠﴾

*Artinya: "Dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku. Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".<sup>21</sup>*

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan yakni untuk berbakti kepada Allah sebenar-benarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk manusia bertaqwa yang berbudi luhur serta memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama yang menurut istilah Marimba disebut terbentuknya kepribadian Muslim. Agar tujuan pendidikan Islam yang dilakukan di sekolah dapat tercapai dengan baik, maka semua pihak atau unsur yang ada di sekolah tersebut harus saling mendukung satu sama lain dalam mewujudkan pendidikan Islam tersebut.

Menurut Ali Ashraf yang dikutip oleh Muhammad Ali tujuan pendidikan Islam adalah dengan terwujudnya penyerahan mutlak kepada Allah SWT pada tingkat individu, masyarakat, dan kemanusiaan pada umumnya. Tujuan umum tersebut merupakan kristalisasi dari tujuan khusus pendidikan Islam. Menurutnya, tujuan khusus pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : As-Syifa', 2007), h.

- a) Mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam, serta mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern.
- b) Membekali anak muda dengan berbagai pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, kekuasaan, kesejahteraan, lingkungan sosial, dan pembangunan nasional.
- c) Mengembangkan kemampuan pada diri peserta didik untuk menghargai dan membenarkan superioritas komperatif kebudayaan dan peradaban islami diatas semua kebudayaan lain.
- d) Memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah.
- e) Membantu peserta didik yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep tentang pengetahuan yang dituntut.
- f) Mengembangkan wawasan relasional dan lingkungan sebagaimana yang dicita-citakan dalam Islam dengan melatih kebiasaan yang baik.
- g) Mengembangkan, menghaluskan, dan memperdalam kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tulis dan bahasa lisan.<sup>22</sup>

Dari beberapa tujuan PAI di atas sudah sangat jelas tergambar bahwa PAI itu diberikan agar peserta didik memiliki karakter, watak, dan kepribadian dengan landasan iman dan takwa serta nilai-nilai akhlak yang kukuh, dan mereka praktikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### d. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yang unggul bagi peserta didik harus sejalan dengan asas dan prinsip pendidikan itu sendiri, khususnya pada PAI yang mempunyai bentuk pendidikan yang bersifat menyeluruh dan utuh. Karakteristik pendidikan yang unggul dapat digambarkan melalui hal-hal sebagai berikut :

---

<sup>22</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam.....*, h. 62-63

a. Visi dan Misi Pendidikan Terpadu

Pendidikan ini dikembangkan dalam rangka merealisasikan maksud diciptakannya manusia itu sendiri dan sejalan dengan visi dan misi *anbiya' wal mursalin* yakni agar manusia (anak didik) beribadah kepada Allah SWT saja.

- b. Pendidikan ini tidak memandang adanya dikotomi ilmu pengetahuan (yakni membedakan antara ilmu agama dan IPTEK).
- c. Menuntut adanya model pengembangan kurikulum terpadu.
- d. Proses pembelajarannya juga terpadu.
- e. Tersediannya tenaga edukatif yang representative dan khusus yang berbeda dengan tenaga pendidik sekuler.
- f. Semua standar pendidikan berbasis Islam, yakni memiliki dasar yang jelas atau rujukan terpercaya (Al-Qur'an, As-Sunnah shahihah, Ijma sahabat, dan Ijtihad).
- g. Terjalin kerjasama yang harmonis antara ketiga penanggungjawab keberhasilan pendidikan Islam yaitu, orang tua, da'i, dan guru.<sup>23</sup>

Secara implisit PAI memang diarahkan ke dalam peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam praktik dan ritual keagamaan. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator yang menjadi karakteristik PAI sebagai berikut :

- a. PAI mempunyai dua sisi kandungan yakni sisi keyakinan dan sisi pengetahuan
- b. PAI bersifat doktrinal, memihak, dan tidak netral
- c. PAI merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada

---

<sup>23</sup> Abu Ahmadi, *Dasar-Daar Pendidikan Agama Islam...*, h. 122-126

- pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiah yang jelas dan pasti
- d. PAI bersifat fungsional
  - e. PAI diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik
  - f. PAI diberikan secara komprehensif.<sup>24</sup>
- e. Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Era Globalisasi

Kondisi PAI di Indonesia dari beberapa abad telah mengalami keterbelakangan sebagai akibat dari eksploitasi politik pemerintah colonial Belanda. Apalagi melihat pendidikan Islam yang disuguhkan ke masyarakat umum justru berbalik fakta.

Ketika peradaban zaman berkembang dengan begitu pesatnya, pendidikan Islam justru lebih fokus pada pembelajaran klasik yang bersifat doktrinal. Akibatnya pendidikan Islam hingga saat ini tampak sering terlambat memosisikan diri dalam merespon perubahan dan kecenderungan perkembangan budaya masyarakat.

Hal ini yang terkadang sering memicu terjadinya ketidaksesuaian antara tujuan dengan proses pelaksanaan pendidikan Islam sendiri. Dua model yang dimaksud adalah pendidikan agama Islam yang bercorak tradisional (ketimuran), yang dalam perkembangannya lebih menekankan aspek doktriner. Adapun model yang kedua adalah pendidikan Islam yang modernis (ala Barat) yang pada perkembangannya ditengarai mulai kehilangan ruh-ruh mendasarnya. Sedangkan Rusman dalam bukunya menjelaskan bahwa:

---

<sup>24</sup> Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam...*, h. 129-130

Pendidikan Agama Islam yang berada dalam pengaruh modernisasi Barat, telah memunculkan berbagai macam problematika yang membutuhkan strategi yang efektif dan efisien dalam memecahkan berbagai masalah yang ditimbulkannya, seperti dekanasi moral umat manusia dan juga ketika dihadapkan pada persoalan kemajemukan, baik menyangkut budaya, politik, agama, pemikiran dan lain sebagainya, atau bahkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bebas nilai.<sup>25</sup>

Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar proses transformasi nilai-nilai moral untuk membentengi diri dari eksese negatif globalisasi dan modernisasi, melainkan yang paling penting adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan lewat pendidikan Islam tersebut mampu berperan aktif sebagai penggerak yang memiliki *power* pembebas dari tekanan dan himpitan keterbelakangan sosial budaya, kebodohan, ekonomi, dan kemiskinan di tengah mobilitas sosial yang begitu cepat.

Masyarakat sangat berperan dalam meningkatkan pendidikan agama terhadap berbagai persoalan yang saat ini tengah dihadapi pendidikan agama, diantara persoalan-persoalan tersebut adalah sebagai berikut :

---

<sup>25</sup> Rusman Sikumbang, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014), h. 23

a) Krisis Moral dan Akhlak

Perlu diketahui, bahwa kemerosotan akhlak yang semakin drastis pada bangsa kita bukan karena pelaksanaan pendidikan agama di sekolah yang kurang berhasil. Tetapi disebabkan oleh banyak faktor, seperti pengaruh globalisasi, krisis ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lain-lain.

b) Disorientasi Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga yang dikenal sebagai tempat pendidikan utama dan pertama dalam keluarga, tampaknya saat ini sudah berubah seiring dengan era globalisasi yang semakin berkembang.

c) Lemahnya *Learning Society*

Seiring dengan era globalisasi, sikap individualitas semakin menguat. Hal tersebut telah berakibat pada lemahnya peran serta masyarakat dalam pembelajaran di lingkungan keluarga. *Learning society* secara praktik sudah dilakukan oleh masyarakat Indonesia meskipun belum secara maksimal.

Dalam batasan ini yang dimaksud *learning society* menurut Rusman Sikumbang adalah pemberdayaan peran masyarakat dalam keluarga di bidang pendidikan, termasuk pendidikan agama.<sup>26</sup> Selama ini peran pendidikan formal seperti sekolah yang selalu mendapatkan perhatian dari pemerintah. Sementara pendidikan nonformal belum mendapatkan perhatian secara maksimal.

---

<sup>26</sup>Rusman Sikumbang, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21...*, h. 180



d) Menguatnya Paham Sekuler dan Liberal

Diantara tantangan yang cukup serius, yang dihadapi pendidikan agama adalah menguatnya paham sekuler dan liberal. Kedua paham tersebut sudah mulai merasuk dalam kehidupan masyarakat. Sehingga secara perlahan tanpa disadari orang-orang muslim saat ini sudah mulai terikat dengan hal-hal yang berbau duniawi serta memiliki kebebasan dalam memahami syari'at.<sup>27</sup>

e) Reorientasi Kurikulum Pendidikan Islam

Selain dari luar lingkungan dunia pendidikan itu sendiri, tantangan pendidikan Islam juga berasal dari dalam dunia pendidikan, seperti dalam perencanaan kurikulum yang belum sempurna, sehingga sangat berpengaruh pada proses penyampaian materi-materi keagamaan pada peserta didik. Kurikulum yang berlangsung dalam pendidikan Islam masih memprihatinkan, yakni:

- 1) Pendidikan Islam lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata serta amalan ibadah praktis.
- 2) Pendidikan Islam kurang *concren* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam siswa lewat berbagai cara.
- 3) Pendidikan Agama lebih menitikberatkan pada aspek korespondensi tekstual, yang lebih menekankan aspek hafalan teks-teks keagamaan yang sudah ada.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 140

<sup>28</sup> Abudin Nata *Metodologi Studi Islam...*, h. 89

Beberapa permasalahan diatas menunjukkan bahwa pendidikan Islam sebagai *agent of change* sekaligus sebagai *filter* terhadap hal-hal yang tidak diinginkan harus benar-benar aktif dan teliti dalam menjalankan perannya.

## 2. Karakter Islami

### a. Pengertian Karakter Islam

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter dapat diartikan sebagai tabiat perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan).<sup>29</sup> Istilah karakter juga disamakan dengan kepribadian sebab ilmu pengetahuan yang mempelajari kepribadian juga disebut karakteologi. Adapun kaitannya dengan karakteologi, karakter dapat diartikan sebagai suatu keadaan jiwa yang tampak dalam tingkah laku dan perbuatan sebagai akibat pengaruh pembawaan dan lingkungan.

Menurut istilah lain karakter tergantung pada kekuatan dari luar, jadi lingkungan dan pembawaan dapat mempengaruhi karakter individu atau dapat dikatakan bahwa karakter dapat diubah atau dididik dengan membutuhkan terapi panjang, butuh konsentrasi, butuh biaya, butuh waktu, butuh pikiran serta energi yang sangat banyak.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 35

<sup>30</sup> Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Refika Aditama, 2006), h.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.<sup>31</sup>

Dalam hal ini karakter dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terbentuk dalam diri manusia sebagai ciri yang membedakan satu dengan yang lainnya. Karakter pada manusia perlu di bentuk, jika dia menginginkan menjadi seseorang yang baik maka harus membentuk karakternya untuk menjadi orang baik.

Hakikat karakter memiliki dua pengertian yaitu pertama, ia menunjukkan bahwa seseorang bertingkah laku, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku yang baik. Kedua, istilah karakter erat kaitanya dengan personality. Seseorang bisa dikatakan orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>32</sup>

Karakter adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai yang berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan

---

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 54

<sup>32</sup> Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan...*, h. 80

menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

Penggambaran karakter dalam Islam tidak jauh dari nilai-nilai positif yang harus ada pada manusia sebagai makhluk yang beragama. Karena karakter sering dikaitkan dengan norma-norma agama yang selalu membawa manusia ke jalan yang benar, berperilaku yang baik, serta menjauhi hal-hal yang dinilai buruk atau negatif. Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan istilah karakter, diantaranya yaitu :

- 1) Karakter, watak atau sifat, fitrah yang ada pada diri manusia yang terikat dengan nilai hukum dan ketentuan Tuhan.
- 2) Tabiat, sifat, kelakuan, perangai, kejiwaan seseorang yang bisa berubah-ubah karena interaksi social dan sangat dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan. Sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia yang dikehendaki dan tanpa diupayakan
- 3) Kepribadian, tingkah laku atau perangai sebagai hasil bentukan dari pendidikan dan pengajaran baik secara klasikal atau non formal. Bersifat tidak abadi, karena selalu berhubungan dengan lingkungan
- 4) Moral, ajaran tentang budi pekerti, mulia, ajaran kesusilaan. Moralitas, adat istiadat, sopan santun, dan perilaku
- 5) Watak, sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran dan perilaku
- 6) Etika, ilmu tentang akhlak dan kesopanan
- 7) Akhlak, budi pekerti atau kelakuan, dalam bahasa arab; tabiat, perangai, kebiasaan
- 8) Budi pekerti, perilaku, sikap yang dicerminkan oleh perilaku<sup>33</sup>

Karakter cenderung disamakan dengan kepribadian. Orang yang memiliki karakter berarti memiliki kepribadian. Keduanya diartikan sebagai totalitas nilai yang dimiliki seseorang yang mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Totalitas nilai meliputi tabiat, akhlak, budi pekerti dan sifat-sifat kejiwaan lainnya.

---

<sup>33</sup> Igea Siswanto dkk, 2007. *Pembelajaran Atraktif dan Permainan Kreatif*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2007), h. 11-13

Sedangkan karakter Islami lebih cenderung mengarah pada akhlak atau perilaku yang baik.

Secara sederhana akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat islami. Dengan demikian akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging, dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam.<sup>34</sup>

Akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang berusaha mengena tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila. Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan yang penting dan dianggap memiliki fungsi vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Akhlak Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrohnya.

#### b. Macam-macam dan Nilai-nilai Karakter

Esensi dan makna karakter, moral dan akhlak sama dengan budi pekerti. Dalam konteks pendidikan di Indonesia pendidikan budi pekerti adalah pendidikan nilai. Merujuk pada buku pedoman umum Nilai-nilai Budi Pekerti untuk Pendidikan Dasar dan Menengah dirumuskan beberapa identifikasi nilai-nilai budi pekerti sebagai berikut :

---

<sup>34</sup> Atang Abd Hakim, *Metodologi Studi Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 87

**Tabel 2.1 Tabel Identifikasi Nilai-nilai Budi Pekerti<sup>35</sup>**

No	Nilai	Deskripsi Perilaku
1	Amanah	Selalu memegang teguh dan mematuhi amanat orang tua dan guru dan tidak melalaikan pesannya
2	Amal Saleh	Sering bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama (ibadah) dan menunjukkan perilaku yang baik dalam pergaulan sehari-hari
3	Antisipatif	Biasa teliti, hati-hati, dan mempertimbangkan baik buruk dan manfaat apa yang dilakukan dan menghindari sikap ceroboh
4	Beriman dan Bertaqwa	Terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan kegiatan, selalu melakukan perbuatan menghormati orang tua, guru, teman, dsb, biasa menjalankan perintah agamanya, biasa membaca kitab suci dan melakukan kegiatan bermanfaat
5	Berani memikul resiko	Mencoba suatu hal yang baru yang bersifat positif; mengerjakan tugas sampai selesai dan mau menerima tugas dari orang tua
6	Disiplin	Bila mengerjakan sesuatu dengan tertib; memanfaatkan waktu dengan kegiatan positif; mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab
7	Bekerja Keras	Sering membantu pekerjaan orang tua di rumah, guru, teman; berupaya belajar mandiri dan berkelompok
8	Berhati Lembut	Sering berbuat baik kepada sesama; biasa berbicara sopan
9	Bersahaja	Bersikap sederhana; bersih rapi; sopan
10	Bersehat	Melakukan suatu pekerjaan dengan giat; menghindari sikap malas; dan bersungguh-sungguh dalam bekerja
11	Bertanggung-jawab	Biasa menyelesaikan tugas tepat waktu; menghindari sikap inkar janji dan biasa mengerjakan tugas sampai selesai
12	Kreatif	Biasa mengisi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat dan biasa membuat ide baru

c. Metode Pembentukan Karakter

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, Suharsimi, dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), h. 87

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter Islami, maka semua komponen dilingkungan pendidikan saling mengupayakan untuk menciptakan situasi dan lingkungan yang Islami.

Pendidikan Agama Islam berarti pembentukan pribadi muslim. Isi pribadi muslim itu ialah pengamalan sepenuhnya ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Tetapi pendidikan muslim tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Membina pribadi muslim adalah wajib, karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan. Maka pendidikan itu pun menjadi wajib dalam pandangan Islam.

Namun seiring dengan perkembangan hidup manusia banyak faktor-faktor yang akan mempengaruhi hidupnya. Bahkan perjalanan hidup yang dijalani akan mengubah sifat yang sudah tertanam sebelumnya. Seperti faktor keluarga, lingkungan dimana ia tinggal, dan juga pendidikan yang ia dapatkan.

Selain itu dalam pembentukan karakter Islami, ada beberapa metode yang bisa diterapkan, metode ini juga bisa digunakan dalam pendidikan formal maupun non formal seperti kegiatan keagamaan. Adapun metodenya yaitu sebagai berikut :

- 1) Metode *Hiwar*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara mengajak peserta didik untuk membuat tulisan atau membaca teks kemudian dibaca atau dihafal melalui percakapan secara bergantian dalam suatu materi tertentu.
- 2) Metode *Qishah*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara bercerita suatu kejadian untuk diresapi peserta didik,

- atau peserta didik disuruh bercerita sendiri.
- 3) Metode *Amts'al*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara mengambil perumpamaan-perumpamaan dalam ayat-ayat Al-Qur'an untuk diketahui dan diresapi peserta didik
  - 4) Metode Teladan, yakni metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan contoh tauladan atau perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bisa ditiru oleh peserta didik.
  - 5) Metode *Mau'idzah*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pendidikan dengan cara memberi nasehat-nasehat yang baik dan dapat digugu atau dipercaya, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman oleh peserta didik.
  - 6) Metode Pembiasaan, yakni metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan pengalaman yang baik untuk dibiasakan dan sekaligus menanamkan pengalaman yang dialami oleh para tokoh untuk ditiru dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup>

Pendapat lain menyebutkan bahwa unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, dan merupakan pelopor dari segalanya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Meskipun karakter seseorang bisa dibentuk, namun juga ada beberapa faktor yang memang sudah menjadi sifat bawaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter atau kepribadian, antara lain:

- a) Warisan biologis (misalnya bentuk tubuh, apakah *endomorph*/ gemuk bulat, *ectomorph*/ kurus tinggi, dan *mesomorph*/atletis. Dari beberapa penelitian diketahui bahwa *mesomorph* lebih berpeluang melakukan tindakan-tindakan, termasuk berperilaku menyimpang dan melakukan kejahatan).

---

<sup>36</sup> Atang Abd Hakim, *Metodologi Studi Islam...*, h. 54-57



- b) Lingkungan fisik/alam (tempat kediaman seseorang, seseorang berdiam di pegunungan, dataran rendah, pesisir/pantai, dan sebagainya akan mempengaruhi kepribadiannya).
  - c) Faktor lingkungan kultural (kebudayaan masyarakat).<sup>37</sup>
- e. Pembelajaran Pendidikan Agama terhadap Karakter Islami dalam Perspektif Islam

Dalam dunia Islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari-etika-etika Islam. Etika dalam Islam sangat erat hubungannya dengan akhlak, yang dalam hal ini tidak jauh hubungannya dengan pendidikan karakter sebagai wujud pembinaan terhadap akhlak seorang muslim.

Pendidikan karakter berarti sebagai usaha sengaja untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara obyektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan tapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter sebagai :

Suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>38</sup>

Selain sebagai wujud pembinaan terhadap akhlak seorang muslim, pendidikan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik...* h. 90.

<sup>38</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 15

- a) *Pertama*, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki karakter bangsa.
- b) *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan prilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- c) *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai penerus bangsa.
- d) *Keempat*, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e) *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>39</sup>

Pendidikan karakter dalam Islam mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Intinya terdapat pada keberadaan Wahyu Ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam, sehingga pendidikan karakter dalam Islam lebih sering dilakukan secara doktriner dan dogmatis. Pendekatan ini membuat pendidikan karakter dalam Islam lebih cenderung pada *teaching right and wrong*. Hal tersebut sudah jelas bahwa pendidikan karakter dalam Islam ditujukan agar manusia memiliki prilaku yang baik, tidak menyimpang dan sesuai dengan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an maupun Hadist.

---

<sup>39</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 98-99

## B. Penelitian Terdahulu

Guna melengkapi penulisan proposal penelitian ini, maka penulis akan menggunakan beberapa tinjauan dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di sekolah, yaitu antara lain :

1. Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Hani Raihana mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007 dengan Judul "*Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata (Prespektif PAI).*" Skripsi ini memaparkan tentang muatan pendidikan karakter di dalam novel Laskar Pelangi, adapun karakter yang ada yaitu mengenahi rendah hati dan penerimaan diri, ingin tahu dan kreatif, percaya diri, optimis dan pantang menyerah, kejujuran, tanggungjawab dan disiplin, empati, penghargaan terhadap orang lain dan cinta sesama serta kerjasama dan kepemimpinan. Proses pendidikan karakter dilakukan dengan penciptaan atmosfer pendidikan yang fun, student center, menghargai perbedaan individu serta membangun tim (*team building*), memberi motivasi melalui mencintai ilmu, ajaran islam dan teladan, dan mendidik anak agar memiliki mimpi dan cita-cita serta berusaha mewujudkannya.<sup>40</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Chamid Ngabdullah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2008 dengan judul "*Metode Pembiasaan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang.*" Skripsi

---

<sup>40</sup> Hani Raihana. "*Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Prespektif PAI),*" Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

ini menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Bentuk pembiasaan yang diterapkan yaitu baca tulis Al Quran, shalat dhuhur berjamaah, adab di masjid, pemutaran film Islami, hafalan doa sehari-hari, mengucapkan salam, adab makan dan minum. (2) Karakter yang muncul dalam diri siswa melalui pembiasaan tersebut adalah ketaatan beribadah, tolong menolong dan kasih sayang dengan sesama, suka kebersihan dan hidup hemat.

3. Skripsi Nidaun Taqwiani jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2002, dengan judul *“Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Usia Prasekolah di Taman Asuh Plus Sapen Yogyakarta”*. Skripsi ini menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Nilai- nilai agama Islam yang ditanamkan yaitu nilai keimanan, nilai ibadah, nilai akhlak. (2) Penanaman nilai- nilai tersebut menggunakan metode cerita, metode pembiasaan, dan metode keteladanan, latihan.

### C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir dalam penulisan proposal skripsi ini.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode *kualitatif deskriptif*, yaitu untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami SD Negeri 45 Kota Bengkulu. Penelitian *kualitatif* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis dan lisan dari penelitian yang diamati.<sup>41</sup> Penelitian lapangan merupakan penelitian yang menyelidiki secara intensif tentang latar belakang dan interaksi lingkungan. Penelitian *kualitatif* bersifat *deskriptif* yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka walaupun ada hanya sebagai penunjang.

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan memperoleh data sehubungan dengan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami di SD Negeri 45 Ktoa Bengkulu.

---

<sup>41</sup> Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), h.

## **B. Setting Penelitian**

*Setting* penelitian adalah lokasi atau tempat penelitian dilakukan.

*Setting* yang ditetapkan dalam penelitian adalah SD Negeri 45 Kota Bengkulu.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah diperoleh dari data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut :

### 1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, misalnya hasil wawancara atau observasi di lapangan, yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu guru PAI, kepala sekolah dan siswa-siswi SD Negeri 45 Kota Bengkulu khususnya kelas IV A dan IV B.

### 2. Data Sekunder

Data yang didapat dari sumber bacaan lainnya untuk mendukung laporan penelitian. Misalnya dokumen resmi, hasil studi, maupun data-data lainnya. Data ini untuk mendukung hasil temuan di lapangan serta kelengkapan informasi bagi peneliti.<sup>42</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu.

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai serta dokumen atau sumber tertulis lainnya yang merupakan data tambahan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 89

<sup>43</sup> Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Paper Plane, 2014), h.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa :

### 1. Observasi

Observasi (*observation*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>44</sup> Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata dalam mengamati objek yang diteliti.

Metode ini dilakukan melalui melihat dan mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti yaitu proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam serta siswa-siswi SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang beragama Islam saat pelaksanaan pendidikan berlangsung.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data melalui tanya jawab yang dilakukan secara lisan.<sup>45</sup> Jadi wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data dari informan yang diwawancarai. Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

---

<sup>44</sup> Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 93

<sup>45</sup> Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian...*, h. 80

Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam maupun hasil dari pelaksanaan PAI yang telah dilakukan di SD Negeri 45 Kota Bengkulu apakah dapat membentuk karakter Islami pada siswa-siswi.

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, seperti wakil kepala sekolah, Guru PAI, dan perwakilan guru umum.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mencari data mengenai jumlah guru yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan Agama Islam, program-program yang terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, data-data mengenai Pendidikan Agama Islam, serta sarana dan prasarana lainnya yang menunjang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, agar peneliti memperoleh data secara jelas dan kongkret mengenai implementasi pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa di SD Negeri 45 Kota

---

<sup>46</sup> Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 98



Bengkulu.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menghindari adanya data yang tidak valid, maka penulis mengadakan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada. Triangulasi dengan menggunakan sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, triangulasi dengan menggunakan metode dapat dilakukan dengan cara :<sup>47</sup>

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang relevan dengan hasil penelitian.

---

<sup>47</sup> Mastuhu, *Metodologi Penelitian Agama Teori dan Praktik*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 98

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>48</sup>

Dari kesimpulan di atas analisis data merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis dapat memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian.

Aktivitas dalam analisis data yang dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tiga langkah aktivitas dalam analisis data yaitu:

### 1. *Data reduction* ( Reduksi data )

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>48</sup> Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 244

Data hasil penelitian ini harus direduksi meliputi hasil wawancara, dokumentasi dan observasi berisi tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami di SD Negeri 45 Kota Bengkulu.

## 2. *Data display* (Penyajian data)

Data hasil reduksi disajikan atau didisplay ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>49</sup> Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami di SD Negeri 45 Kota Bengkulu, artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

## 3. *Conclusion drawing* atau *Verification*

Kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai dengan kategori data.

---

<sup>49</sup> Mastuhu, *Metodologi Penelitian Agama Teori dan Praktik...*, h. 103

Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat dan Perkembangannya**

SD Negeri 45 Kota Bengkulu terletak di Jl. Salak 14 Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Singgaran Pati Provinsi Bengkulu, dengan Nomor NPSN 10703124. Letaknya yang strategis, berada ditengah-tengah lingkungan masyarakat yang padat jumlah penduduknya dan akses jalan yang mudah dijangkau, membuat sekolah ini menjadi pusat perhatian para orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggungjawab pemerintah, masyarakat dan keluarga. Berarti penyelenggaraan pendidikan tidak hanya dilaksanakan oleh satu pihak, melainkan secara bersama-sama dilaksanakan oleh tiga unsur tersebut, masing-masing berperan sesuai dengan fungsinya.

SD Negeri 45 Kota Bengkulu merupakan mitra pemerintah atau patner dalam menyelenggarakan sistem pendidikan membantu program pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Prioritas pembangunan pendidikan diarahkan untuk membantu program pemerintah, yaitu memberikan kesempatan belajar yang saat ini salah satu realisasinya adalah pelaksanaan wajib belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun.

Dalam rangka menyukseskan pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun, meningkatkan daya tampung siswa dan

meningkatkan kualitas lulusan perlu didukung oleh sarana belajar yang representatif untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

## **2. Profil SD Negeri 45 Kota Bengkulu**

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 45 Kota Bengkulu
- b. NPSN : 10703124
- c. Jenjang Pendidikan : SD
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat : Jl. Salak 14 RT 16 RW 06
- Kode Pos : 38226
- Kelurahan : Lingkar Timur
- Kecamatan : Singaran Pati
- Kabupaten / Kota : Kota Bengkulu
- f. SK Pendirian Sekolah :
- g. Tanggal SK Pendirian :
- h. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- i. SK Izin Operasional :
- j. Tanggal SK Izin Operasional : 01-01-1983 1983-01-01
- k. Nomor Rekening : 101-02.01.15657-5
- l. Nama Bank : Bank Bengkulu
- m. Cabang / KCP / Unit : Panorama
- n. Rekening Atas Nama : SDN 45 Kota Bengkulu
- o. Luas Tanah Milik (M<sup>2</sup>) : 1437
- p. Luas Tanah Bukan Milik (M<sup>2</sup>) : 0

- q. Nama Wajib Pajak : SDN 45
- r. NPWP : 004060703311000

### **3. Visi, Misi dan Tujuan**

a. Visi

"Unggul dalam prestasi bidang akademik dan non akademik, kreatif, inovatif, dan mandiri yang berwawasan global dengan dilandasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)".

b. Misi

Adapun Misi SD Negeri 45 yaitu :

- a) Membekali siswa dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dan tuntutan kebutuhan perkembangan zaman.
- b) Menanamkan keyakinan atau akidah melalui pengalaman ajaran agama.
- c) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
- d) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- e) Meningkatkan administrasi atau manajemen pendidikan yang berbasis sekolah dan masyarakat.
- f) Mengembangkan minat baca kepada anak didik dan orang tua murid serta mengembangkan olahraga atau kesenian.

- g) Memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru dalam rangka peningkatan profesionalisme.
- h) Menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, indah, nyaman, aman dan harmonis.<sup>50</sup>

c. Tujuan

1) Tujuan Umum

Tujuan Umum SD Negeri 45 Kota Bengkulu dalam penyelenggaraan pendidikan adalah meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus SD Negeri 45 Kota Bengkulu, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Meraih prestasi akademik maupun non akademik, minimal tingkat kecamatan.
- b) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kejenjang sekolah yang lebih tinggi.
- c) Mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembinaan.
- d) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat.
- e) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Dokumentasi SD Negeri 45 Kota Bengkulu Tahun 2017-2018.



#### **4. Keadaan Guru dan Siswa**

Kemajuan sekolah tidak hanya dilihat dari gedung yang mewah, sarana dan pra sarana yang memadai, akan tetapi juga dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas para siswa serta dewan guru yang mengikuti dan atau menyelenggarakan pendidikan di sekolah tersebut. Berikut akan penulis gambarkan tentang keadaan Dewan Guru dan siswa yang ada di SD Negeri 45 Kota Bengkulu.

##### **a. Keadaan Dewan Guru**

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya. Guru yang memberikan ilmu pengetahuan, kemampuan serta pengalamannya untuk pengembangan potensi peserta didik. Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru, seperti misalnya mendidik, mengajar dan melatih.

Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, kemudian mengajar berarti meneruskan dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan melatih, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh para siswa. SD Negeri 45 Kota Bengkulu, jumlah tenaga pendidik yang sedang menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya berjumlah 20 orang, diantaranya 1 orang sebagai Kepala Sekolah, 10 orang sebagai guru kelas, dan 7 orang sebagai guru bidang studi, yang terdiri dari bidang studi

---

<sup>51</sup> Dokumentasi SD Negeri 45 Kota Bengkulu Tahun 2017-2018.

Pendidikan Jasmani, Pendidikan Agama Islam, Bahasa Asing, Komputer, Kesenian dan Muatan Lokal (Mulok). Secara lebih rinci, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kondisi Dewan Guru SD Negeri 45 Kota Bengkulu**  
**berdasarkan Jabatan dan Jenis kelamin**

No	Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kepala Sekolah	-	1	1
2	Guru Kelas	5	5	10
3	Guru Bidang Studi	3	4	7
4	Staf Tata Usaha (TU)	-	1	1
5	Penjaga Sekolah	1	-	1
		9	11	20

Sumber: Data diperoleh dari dokumentasi sekolah

**Tabel 4.2**  
**Nama-nama Guru SD Negeri 45 Kota Bengkulu**

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Jumni Hartati	Kepala Sekolah	
2	Afridaneti	Guru Kelas	
3	Dina Sintalia	Honorer	
4	Ektenti	Honorer	
5	Jamilawati	Guru Kelas	
6	Jauhari	Guru Kela	
7	Kurnia Dewi	Guru Mata Pelajaran	
8	Merli Sirait	Guru Mapel	
9	Minarni	Guru Kelas	
10	Nurmalawati	Guru	
11	Riniyati	Guru	
12	Rosmanely	Guru PAI	
13	Samsuliar	Guru	
14	Siti Zahara	Guru	
15	Suaibatul Islamiah	Guru	
16	Sutri Murni	Guru	
17	Tri Lesti Handayani	Guru	
18	Zuryati	Guru	
19	Muryadi	Penjaga Sekolah	
20	Mardi	Satpam	

b. Keadaan Siswa

Peserta didik atau yang lebih dikenal dengan sebutan siswa atau murid adalah warga masyarakat yang memerlukan bantuan untuk pengembangan diri dan potensinya melalui program pembelajaran formal disekolah untuk pendidikan tingkat dasar, sebagaimana dimasa pertumbuhan dan perkembangannya untuk dipersiapkan kepribadiannya dengan mempelajari sejumlah pengetahuan dasar, baca-tulis, berhitung dan dasar-dasar ilmu pengetahuan, budi pekerti serta seni-budaya. Adapun keadaan siswa yang ada di SD Negeri 45 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2017-2018**

a. Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas 4 SD Negeri 45 Kota Bengkulu

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	4A	19	7	26
2	4B	20	8	28

Sumber Data : Data Diperoleh dari dokumentasi sekolah

**5. Sarana dan Prasarana**

Sarana belajar adalah alat pendukung pendidik berupa benda yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar agar kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar tidak akan terlepas dari keberadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah. Sarana dan prasarana juga merupakan faktor pendukung daripada keberhasilan pendidikan.

Menurut hasil pengamatan penulis, sarana dan prasarana yang ada SD Negeri 45 Kota Bengkulu sudah cukup memadai untuk dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang berlangsung disekolah tersebut.

**Tabel 4.3**  
**Kondisi Sarana dan Prasarana SD Negeri 45 Kota Bengkulu**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Meja Siswa	278 buah	Baik
2.	Kursi Guru	56 buah	Baik
3.	Papan Tulis	27 buah	Baik
4.	Lemari	18 buah	Baik
5.	Meja guru	54 buah	Baik
6.	Tempat sampah	13 buah	Baik
7.	Jam dinding	10 buah	Baik
8.	Papan pengumuman	3 buah	Baik
9.	Komputer	1 buah	Baik
10.	Rak buku	6 buah	Baik
11.	Meja baca	6 buah	Baik
12.	Perlengkapan ibadah	6 buah	Baik
13.	Termometer Badan	1 buah	Baik
14.	Timbangan Badan	1 buah	Baik
15.	Meja TU	1 buah	Baik
16.	Printer	2 buah	Baik
17.	WC Guru	5 buah	Baik
18.	WC Siswa	6 buah	Baik
19.	Ruang UKS	1 buah	Baik
20.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
21.	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
22.	Ruang gambar	1 buah	Baik
23.	Ruang Ibadah	1 buah	Baik

Sumber: Data diperoleh dari dokumentasi sekolah

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian dengan observasi dan wawancara kepada beberapa guru dan siswa maka peneliti mendapatkan data tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Islami Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu.

### **1. Karakter siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu**

Manusia dilahirkan oleh Allah SWT sudah dibekali kepribadian menurut sifat-sifat individualitas yang unik, baik secara psikologis seperti mudah marah, egois, pemalu, ramah, sabar, sopan, dan lain sebagainya, maupun fisik seperti ada yang bertubuh gemuk, kurus, bermata sipit, cantik, jelek, dan sebagainya. Sejalan dengan perkembangannya manusia akan mengalami suatu proses dalam hidupnya yang berpengaruh pada proses pembentukan kepribadian dalam dirinya. Kepribadian seseorang sangat berkaitan erat dengan perilaku atau karakter yang dimiliki baik yang bersifat positif maupun negatif, sehingga pembentukan karakter pada diri siswa tentunya tidak terlepas dari beberapa proses yang mendorong mereka untuk memiliki karakter yang baik.

Karakter siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu bermacam-macam, hal ini dilatar belakangi oleh lingkungan keluarga yang bermacam-macam dari siswa. Ada dari mereka yang memiliki karakter buruk, namun banyak dari mereka yang berkarakter baik atau mengarah ke perilaku positif.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 45 Kota Bengkulu dengan salah satu guru PAI disana mengatakan bahwa :

“Perilaku siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu itu kompleks, karena rata-rata dari mereka adalah masyarakat menengah kebawah. Ya..ada yang dari keluarga baik-baik, sehingga mereka sudah menanamkan karakter positif pada anak-anak mereka. Tapi juga ada dari keluarga yang kurang perhatian atau kurang baik lah dalam hal penanaman tingkah laku terhadap anak. Meski di SD Negeri 45 Kota Bengkulu banyak yang berkarakter baik namun ada juga karakter yang kurang baik tapi hanya sedikit.”<sup>52</sup>

Hasil wawancara di atas dikuatkan juga dengan pernyataan yang diberikan oleh guru yang lain, beliau mengatakan bahwa :

“Yang namanya karakter dibawa sejak lahir, yang namanya karakter itu kan pembawaan. Disini siswanya itu kan banyak, kurang lebih 355 siswa. Tentunya siswa disini memiliki karakter yang bermacam-macam, tapi secara mayoritas karakter siswa disini itu mudah diatur, hanya beberapa anak tertentu saja, karena itu pembawaan karakter jadinya sulit untuk dirubah untuk anak yang suka melakukan pelanggaran....”<sup>53</sup>

Hal senada dikatakan oleh salah satu siswa kelas 4 mengatakan bahwa :

“kami dari kalangan siswa/siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda ada yang memiliki karakter atau sifat diam, periang dan lain sebagainya”<sup>54</sup>

Meskipun dari berbagai latar belakang, keadaan karakter siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu bisa dikatakan cukup bagus, terbukti sebagian besar siswa-siswi SD Negeri 45 Kota Bengkulu tidak banyak melakukan pelanggaran: tidak merokok maupun mengkonsumsi obat-obatan terlarang, berpakaian rapi, memakai atribut lengkap, dan mereka mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada, terkadang ada juga yang terlambat dan membolos, namun mereka juga masih menghormati guru

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Rosmanely, tanggal 26 Juli 2017

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Minarni, tanggal 26 Juli 2017

<sup>54</sup> Wawancara dengan siswa kelas 4 A, tanggal 26 Juli 2017

dan menghargai sesama teman. Jika ada siswa-siswi yang diketahui melanggar tata tertib maupun norma-norma agama, maka guru-guru akan memberikan tindakan berupa teguran atau peingatan, nasehat, peningkatan kedisiplinan seperti pemberian poin terhadap siswa-siswinya. Seperti dalam kutipan wawancara dengan salah satu guru SD Negeri 45 Kota Bengkulu sebagai berikut :

“...namanya siswa pasti ada yang baik dan ada sebagian kecil yang masih berperilaku buruk. Biasanya siswa yang kurang mencolok sering melakukan tindakan-tindakan melenceng, karena mereka ndak tau kalau itu tidak baik. Contohnya saja, ada siswa yang sering mengolok-olok temenya sebenarnya mereka melakukan itu hanya untuk mencari perhatian, meskipun niatnya guyon tapi kan tidak baik. Biasanya kalau saya tau, langsung saya panggil dan saya nasehati sekaligus memberikan dia peringatan....”<sup>55</sup>

Dalam pembentukan karakter yang baik untuk siswa-siswinya tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, namun semua guru maupun tenaga kependidikan yang ada di lingkungan sekolah tersebut memiliki kewajiban untuk membina anak didiknya menjadi lebih baik, khususnya pada karakter Islami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengenai keadaan siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

“..perilaku atau karakter siswa-siswi di SD Negeri 45 Kota Bengkulu lebih cenderung baik, para siswa berperilaku sopan dan santun. Jika mereka bertemu gurunya mereka akan menyapa dan bersalaman, biasanya saya ajarkan juga untuk mengucapkan salam jika bertemu gurunya. Kalau dengan temannya kami biasakan untuk tidak bersalaman dengan lawan jenis, cukup tersenyum dan mengucap salam saja....”<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Sutri Murni, tanggal 26 Juli 2017

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Zuryati, tanggal 26 Juli 2017

Hal senada diungkapkan oleh salah satu siswa kelas 4B menyatakan bahwa :

“Perilaku para siswa/siswi di kelas 4 B sudah baik karena selalu diajarkan oleh guru PAI tentang sopan santun, baik itu terhadap sesama siswa, guru dan orang tua”.<sup>57</sup>

Dengan adanya pembekalan sejak dini tentang pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, setidaknya mereka akan mempunyai modal guna menjalani hidup di masa yang akan datang dengan memiliki kepribadian yang baik dan dapat mengerjakan apa yang perlu mereka kerjakan. Karakter yang baik merupakan modal yang sangat besar untuk kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Banyak orang yang memiliki prestasi yang bagus dalam bidang akademiknya namun karakter pada dirinya kurang baik, sehingga kesuksesan yang ada pada dirinya tidaklah sempurna.

Menurut salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu, beliau mengatakan bahwa :

“...anak zaman sekarang kalau tidak dibekali ilmu agama sejak dini, mereka akan lebih cenderung mengarah kepada hal-hal yang negatif, sehingga kepribadian atau perilaku mereka akan melenceng dari norma-norma yang ada, jika orang tuanya peduli terhadap anak mereka, pasti akan dibekali pendidikan yang baik, baik dari segi agama maupun pengetahuan umumnya. Karena hal-hal seperti itu sangat berguna bagi kehidupan mereka untuk masa depan yang akan datang”<sup>58</sup>

Menurut pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di sekolah tersebut, hanya ada beberapa siswa yang diketahui melanggar

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan siswa kelas 4B, tanggal 26 Juli 2017

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Rosmanely, tanggal 26 Juli 2017



peraturan, dan itupun tidak dilakukan secara terang-terangan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan beberapa pemaparan hasil wawancara diatas, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai karakter siswa-siswi di SD Negeri 45 Kota Bengkulu bisa dikatakan cenderung sesuai dengan rambu-rambu ajaran Islam.

Meskipun keadaan siswa di sekolah ini relatif kompleks atau bermacam-macam, karakter mereka lebih cenderung ke arah positif. Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib atau norma-norma agama, maka tindakan yang diambil para guru SD Negeri 45 Kota Bengkulu khusus guru PAI yaitu berusaha membenahinya dengan mengambil tindakan seperti menegur, memperingati, serta meningkatkan kedisiplinan siswa seperti pemberian point terhadap siswa yang melanggar.

## 2. Penerapan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu dalam membentuk karakter Islami pada siswa

Tujuan diajarkannya Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu, tidak lain untuk membentuk siswa-siswinya agar memiliki karakter yang positif sehingga mereka mampu menjadi insan kamil sesuai dengan harapan agama, nusa, dan bangsa. Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI di SD Negeri 45 Kota Bengkulu sebagai berikut :

“Tujuan diajarkannya Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu ini, yang pertama untuk mengamalkan ilmu yang sudah saya dapatkan waktu kuliah dulu, kedua untuk membentuk siswa- siswi menjadi manusia seutuhnya atau insan kamil yang

nantinya akan dihormati oleh orang lain, dan untuk membentuk budi pekerti atau karakter pada diri mereka sendiri. Seperti buku pegangan mereka sekarang ini yang judulnya saja sudah jelas “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” pasti selain dari saya sendiri pemerintah juga memiliki tujuan khusus yaitu penekanan pada pembentukan budi pekerti atau karakter pada diri siswa melalui ajaran-ajaran agama”<sup>59</sup>

Hal senada dikatakan siswa yang lain mengatakan bahwa :

“Memang benar para guru PAI mengajarkan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu ini, yang pertama untuk mengamalkan ilmu yang sudah saya dapatkan waktu kuliah dulu, kedua untuk membentuk siswa- siswi menjadi manusia seutuhnya atau insan kamil yang nantinya akan dihormati oleh orang lain, dan untuk membentuk budi pekerti atau karakter pada diri mereka sendiri”.<sup>60</sup>

Dalam membentuk karakter Islami siswa perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan, khususnya oleh seorang guru yang menjadi tauladan bagi siswanya. Pembiasaan-pembiasaan tersebut tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, namun pembelajaran di luar kelas juga menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru PAI di SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang mengatakan bahwa :

“...menerapkannya melalui materi-materi yang diajarkan yang berhubungan dengan akhlak, mulai kelas 1 sampai 6 untuk akhlak terpuji sudah ada pembagiannya masing-masing. Juga membiasakan siswa berperilaku sopan kepada guru dan temannya, mengajak siswa untuk terbiasa jamaah, kalau di sekolah mereka saya ajak sholat duha dan dhuhur berjamaah di masjid sekolah. Misalnya saat mereka bertengkar dengan teman sebaya, dan saat dipanggil gurunya mereka merasa takut, berarti ini kan menunjukkan pada diri mereka ada rasa bersalah kemudian mereka mau meminta maaf pada temannya.”<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Rosmanely, tanggal 28 Juli 2017

<sup>60</sup> Wawancara dengan siswa kelas 4 A, tanggal 28 Juli 2018

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Sutri Murni, tanggal 28 Juli 2017

a. Di dalam Proses Pembelajaran

Dalam pembentukan karakter yang baik pada siswa, banyak upaya yang telah dilakukan baik dari pihak sekolah maupun guru khususnya. Terutama dalam proses pembelajaran di kelas, merupakan waktu yang paling efektif dalam menyampaikan materi-materi tentang pembentukan karakter islami atau akhlak siswa. Banyak metode yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu, agar materi yang disampaikan dapat mudah diserap oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI di SD Negeri 45 Kota Bengkulu, beliau mengatakan :

“Kalau cara pengajarannya disesuaikan dengan metode dan materinya, model pembelajarannya, agar pembelajaran anak-anak itu tidak bosan dan mereka akan lebih mudah menyerap materi yang diajarkan. Misalnya materi al-qur’an dengan metode *drill*, teman sebaya, ceramah, diskusi, tidak monoton satu harus bervariasi. Karena satu materi dengan materi lain cara penyampaiannya juga berbeda, disesuaikan dengan materinya. Selain itu penyesuaian materi maupun model pembelajaran dengan kurikulum terbaru, kalau kemaren dengan kurikulum KTSP sekarang pakai kurikulum 2013 disesuaikan dengan program pemerintah.”<sup>62</sup>

Hal senada dikatakan oleh siswa yang lain mengatakan bahwa :

“Dalam Proses pembelajaran PAI yang diajarkan oleh guru PAI bagi kami selalu menyenangkan karena guru selalu menggunakan metode pembelajaran dengan baik dan benar”<sup>63</sup>

Diperjelas juga dengan hasil wawancara dengan Guru PAI di SD Negeri 45 Kota Bengkulu, beliau mengatakan bahwa :

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zahria, tanggal 29 Juli 2017

<sup>63</sup> Wawancara dengan siswa kelas 4A, tanggal 29 Juli 2017

“kalau berkaitan tentang karakter, saya sering menerapkan metode yang melibatkan anak-anak langsung. Seperti diskusi, bermain peran. Kalau bermain peran anak-anak ada yang jadi guru, orang tua, atau muridnya, ada yang berperan jadi orang baik dan ada yang jadi orang jahat. Metode ini saya lakukan agar anak-anak mengerti bagaimana seharusnya sikap anak terhadap orang tua dan guru, dan banyak hal-hal positif yang dapat mereka ambil dari skenario yang mereka buat. Selama proses pembelajaran, mereka juga kondusif atau baik. Setiap akan dimulainya pelajaran selalu diawali dengan doa, dan ditutup dengan hamdalah...”<sup>64</sup>

Dalam memberikan materi di kelas, seorang guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi, agar siswa tidak merasa bosan dengan metode yang diberikan. Serta menurut guru yang lain mereka harus memiliki rasa humor, agar materi Pendidikan Agama Islam yang dirasa berat oleh siswa tidak terasa tegang saat menyampaikannya. Seperti diungkapkan oleh guru yang lain, mengatakan :

“Guru agama itu harus bisa membuat suasana kelas menyenangkan, sehingga siswa tidak tegang saat menerima materi pelajaran, misalnya dalam menyampaikan materi pelajaran diselingi dengan guyonan tapi tetap serius dan tidak keluar dari konteks pembelajaran...”<sup>65</sup>

Selain mengingatkan siswa untuk selalu berperilaku sopan dalam kehidupan, guru PAI di SD Negeri 45 Kota Bengkulu juga mengajarkan siswa untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggungjawab, dan juga selalu memilih hal-hal positif dalam kehidupan ini. Contohnya, dalam memilih makanan guru menganjurkan untuk memakan makanan yang baik dan halal sesuai dengan materi yang ada dalam buku pegangan mereka, tentang ayat al-Qur'an yang

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Rini Yati, tanggal 29 Juli 2017

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Rosmanely, tanggal 29 Juli 2017

menjelaskan tentang makanan yang baik dan halal untuk dimakan, sebagai berikut :

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”(Q.S. Al-Baqarah : 168)

Pemaparan ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan guru PAI di SD Negeri 45 Kota Bengkulu, beliau mengatakan :

“...dalam buku pegangan anak-anak saja, sudah jelas dalam sampul depannya tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Contohnya di dalam sana nanti ada ayat-ayat Al-Qur’an yang mengajak manusia untuk hidup sederhana atau hidup hemat. Misalnya ada lagi ayat Al-Qur’an dan Hadist menjelaskan tentang makan-makanan yang halal dan bergizi...”<sup>66</sup>

Dalam pembentukan karakter yang baik pada diri siswa, tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam saja. Semua guru ketika melakukan proses pembelajaran di kelas juga memiliki tanggungjawab untuk membina siswa-siswinya agar menjadi anak yang berkarakter. Hal ini dikuatkan oleh pemaparan hasil wawancara dengan guru bidang studi yang lain di SD Negeri 45 Kota Bengkulu, seperti berikut :

“Saat proses pembelajaran berlangsung, di 10 menit pertama itu ada doa mau belajar, terus baca asmaul husna, dilanjutkan dengan ceramah agama dari guru-guru. Itu semua dipandu langsung dari audio pusat di ruang TU, dan untuk guru yang memberikan ceramah bergiliran. Karena terpusat, jadi guru wajib hadir untuk

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Sutri Murni, tanggal 29 Juli 2017

mendampingi siswa, dari sini guru bisa menilai karakter religius siswa sekaligus dapat mengarahkan mereka yang tidak bersungguh-sungguh ketika berdoa...<sup>67</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 45 Kota Bengkulu juga bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran maupun proses pembinaan karakter saat dikelas cukup baik, siswa sudah cukup kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru memberikan materi, rata-rata siswa menyimak dengan sungguh-sungguh. Selain itu peneliti juga melihat adanya beberapa kegiatan rohani yang dilakukan rutin setiap pagi, seperti pembacaan doa belajar, pembacaan asmaul husna, serta pemberian tausiah oleh guru sebelum dimulainya proses pembelajaran.

Banyak pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh guru tidak hanya guru PAI, tetapi juga dari guru-guru mata pelajaran lain maupun pihak sekolah secara keseluruhan ikut serta dalam pembinaan karakter islami pada siswanya. Hal ini juga dipengaruhi oleh penerapan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pembentukan karakter pada siswa. Beberapa upaya juga telah dilakukan oleh guru dalam membina karakter islami siswa di kelas, seperti yang sudah dijelaskan oleh Guru PAI di SD Negeri 45 Kota Bengkulu tentang pentingnya menyampaikan materi-materi tentang perilaku positif. Beliau mengatakan bahwa :

“....Sebagai guru kita harus menyampaikan materi-materi tentang karakter yang positif pada siswa. Dalam buku pegangan siswa yang

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Kurnia Dewi, tanggal 29 Juli 2017

disesuaikan dengan kurikulum 2013 setiap materi itu diselipi kisah-kisah teladan yang dapat dipelajari sekaligus diambil sisi positifnya oleh siswa, dari sini guru dapat bercerita tentang kisah tersebut maupun kisah teladan lainnya. Selain itu kita terapkan penilaian, baik penilaian siswa kepada diri sendiri, penilaian siswa terhadap guru, maupun terhadap temannya sendiri. Hal ini dalam rangka agar siswa itu tahu sikap mereka, dari sini mereka akan mengoreksi diri sendiri, apakah mereka sudah baik atau masih buruk dalam berperilaku. Semua itu dilakukan agar karakter siswa itu dapat terbentuk.”<sup>68</sup>

Selain memberikan materi-materi tentang perilaku positif atau akhlak yang baik pada siswa, guru PAI di SD Negeri 45 Kota Bengkulu juga menekankan pada pembinaan sholat melalui materi yang diberikan guru di kelas selain materi-materi diatas. Seperti pernyataan yang diberikan oleh guru PAI di SD Negeri 45 Kota Bengkulu, sebagai berikut

“...Dalam proses pembelajaran khususnya penanaman sadar diri untuk sholat, saya mengambil prosentase penilaian 40%, sedangkan untuk keaktifan maupun hasil pembelajaran mereka saya hanya mengambil sekian persen...”<sup>69</sup>

Dari pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan karakter siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu saat di kelas selain pemberian materi tentang perilaku positif melalui kisah-kisah teladan umat terdahulu juga ditekankan pada pembinaan agar siswa menyadari kewajiban mereka dalam melaksanakan sholat, dan hal itu sangat ditekankan di sekolah ini.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zahria, tanggal 19 Agustus 2017

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Rosmanely, tanggal 19 Agustus 2017

b. Diluar Proses Pembelajaran

Membina dan mendidik karakter islami siswa disekolah tidak selamanya dilakukan melalui materi-materi yang disampaikan di dalam kelas. Perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan baik dari guru maupun pihak sekolah itu sendiri. Untuk itu diperlukan pembinaan juga di luar proses pembelajaran atau sebagai realisasi materi-materi yang sudah mereka terima selama proses pembelajaran di kelas.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri 45 Kota Bengkulu mengenai pembinaan karakter islami siswa ketika di luar kelas, sebagai berikut :

“...mereka saya ajak sholat duha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah itu saja di masjid sekolah. Serta siswa di ajak memperingati hari-hari besar islam, mereka diberi kegiatan misalnya dengan lomba-lomba mengaji, kaligrafi, atau yang lainnya juga pemberian ceramah kepada siswa.”<sup>70</sup>

Sehingga peneliti dapat menuliskan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh guru, khususnya guru PAI di SD Negeri 45 Kota Bengkulu ini lebih menekankan pada pembinaan sholat, seperti sholat duha berjamaah sebelum pelajaran PAI berlangsung, sholat dzuhur berjamaah saat istirahat kedua, kemudian sholat Jum'at untuk siswa laki-laki, dan semua kegiatan terkait dengan pembinaan sholat dilakukan langsung di masjid yang berada di lingkungan sekolah.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zahara, tanggal 19 Agustus 2017



Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Muryadi tentang penekanan pada pembinaan sholat berjamaah untuk siswa berikut ini :

“Saya pribadi khususnya pengen karakter yang saya tanamkan pada siswa-siswi itu tentang sholat, karena kita bisa lihat kalau orang itu sholatnya baik, insyaAllah perilakunya pasti juga baik. Kalau ada siswa yang masih berperilaku buruk, saya amati itu dikarenakan sholat mereka yang masih belum betul, kalau gak sholat ya wudunya masih belum benar juga.... Tapi mereka sudah mulai tertib untuk ikut sholat berjamaah, meskipun kadang mereka ikut karena absen, ya namanya anak-anak memang harus sedikit demi sedikit untuk membiasakan karakter yang baik pada mereka.... Untuk pembinaannya yang paling saya tekankan ya agar mereka ikut sholat berjamaah di masjid, bahkan agar mereka terbiasa sholat berjamaah duha maupun duhur, kami beri presensi kusus untuk sholat. Ketika istirahat kedua, ada pemberitahuan yang dipandu langsung oleh guru dari audio di TU agar segera datang ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah....”<sup>71</sup>

Penekanan untuk sholat berjamaah, dengan dibuatnya presensi jamaah sangat membantu guru khususnya guru agama dalam mengefektifkan siswa untuk mengikuti sholat berjamaah di masjid sekaligus untuk pembinaan karakter islami mereka. Seperti dari hasil wawancara dengan salah satu guru, mengatakan bahwa :

“Ada pembacaan asmaul husna setiap pagi, ada pemberian tausiah yang diberikan oleh guru-guru yang memimpin doa itu, terus ada pembinaan sholat duha berjamaah sebelum masuk kelas dan bergiliran, ada sholat duhur berjamaah juga sama bergiliran juga untuk setiap kelasnya. Kalau pas hari jum’at siswa yang laki-laki sholat ju’mat di masjid sekolah. Ada juga ekstrakurikuler musik islami yang langsup dibina oleh guru agama di SD Negeri 45 Kota Bengkulu. Siswa kita arahkan juga untuk selalu menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) baik kepada guru, orang lain, maupun teman mereka sendiri”<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Muryadi, tanggal 19 Agustus 2017

<sup>72</sup> Wawancara dengan Rini Yati, tanggal 19 Agustus 2017

Dalam upaya pembentukan karakter islami siswa baik guru agama maupun guru yang lain, semua ikut terlibat di dalamnya. Beberapa program yang telah dibuat oleh sekolah, seperti membaca doa dipagi hari sebelum jam pertama dimulai, dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna, serta menyanyikan lagu wajib yang dipandu langsung oleh guru dari audio pusat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru SD Negeri 45 Kota Bengkulu, beliau mengatakan :

“...kita memberikan budaya-budaya yang dapat membentuk karakternya mereka supaya lebih bagus ya, seperti budaya sopan santun, budaya menghormati guru dan orang tua, dan juga pendidikan-pendidikan keagamaan disini juga bagus, kemudian pendidikan moral. Seperti yang mbak lihat tadi, kalau setiap pagi disini memaca asmaul husna bersama-sama, itu dilakukan agar menyentuh makna religious pada siswa. Untuk mencintai bangsa dan negara mereka kita ajak menyanyikan lagu-lagu nasional setelah doa di pagi hari. Dan untuk di depan tadi setiap akan masuk sekolah anak dibiasakan untuk mengucapkan salam dan salim pada guru. Itu adalah pendidikan karakter yang sudah menjadi budaya...”<sup>73</sup>

Hal senada dikatakan oleh siswa / siswi yang menyatakan bahwa:

“Guru selalu menanamkan karakter / sifat yang baik kepada kami, karena para guru selalu memberikan contoh yang baik dan benar kepada kami”<sup>74</sup>.  
Begitu juga dengan pernyataan dari guru di SD Negeri 45 Kota

Bengkulu, yang mengatakan bahwa :

“Kan namanya karakter itu dipengaruhi oleh bawaan lahir, kalau dari saya sebagai guru ya pastinya ingin siswanya memiliki karakter yang baik, nurut, selalu bersikap sopan, santun, dan

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Nurmawati, tanggal 19 Agustus 2017

<sup>74</sup> Wawancara dengan siswa 4B, tanggal 19 Agustus 2017

hormat kepada guru. Kalau disesuaikan dengan mata pelajaran PPKN, pastinya karakter yang ingin dibentuk ya cinta tanah air, menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan Negara sejak dini kepada mereka. Contohnya dengan menyanyikan lagu wajib setelah doa bersama. Itu saja mungkin kalau dari saya”<sup>75</sup>

Selain proses pembinaan karakter islami melalui budaya-budaya yang diterapkan di sekolah seperti sholat berjamaah, doa bersama, serta penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Ada juga pembinaan karakter yang positif untuk siswa-siswa yang sering melakukan pelanggaran. Seperti hasil wawancara yang dipaparkan oleh salah seorang guru, sebagai berikut :

“Kalau ada siswa yang berperilaku buruk, kan namanya manusia gak lepas dari kesalahan dan kehilafan. Itu anaknya kita nasehati, kita arahkan, kerjasama wali kelas, guru PAI, guru BK, Kepala sekolah dan guru-guru lain, karena hal ini tidak bisa kalau dibebankan hanya kepada guru PAI saja. Tanggungjawab bersama lah intinya.”<sup>76</sup>

Seperti halnya dengan Bapak Merli Sirait selaku Waka Kesiswaan, beliau menuturkan bahwa :

“Kalau kita menemukan perilaku siswa yang kurang baik itu pada dasarnya ya sebenarnya setiap guru itu memiliki kewajiban untuk memberikan pembinaan.... Karena seorang guru menyikapi siswa yang memiliki perilaku kurang baik, ya itu harus menggunakan pembinaan dalam arti yang positif. Dan itu ada catatannya juga, setiap guru memiliki catatan siapa-siapa saja yang melanggar peraturan sekolah. Itu nanti menjadi dasar penilaian sikap dan moral ketika seorang guru dimintai pendapatnya oleh wali kelas, dan penilaian sikap itu juga menyangkut penilaian antar teman juga. Tetapi kalau menyangkut masalah yang rawan, maka koneksinya adalah guru tersebut melaporkan kepada wali kelas, kemudian wali kelas koordinasi dengan tatib dan BK. Kemudian mereka bersama-sama melakukan pembinaan. Kalau pembinaan itu tidak bisa, maka akan dipanggil orang tuanya, tetapi kalau

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Minarni, tanggal 20 Agustus 2017

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Sutri Murni, tanggal 20 Juli 2017

masih tetap saja maka orang tua akan dimintai pendapatnya mungkin anak itu dikembalikan ke orang tua.”<sup>77</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 45 Kota Bengkulu telah melakukan berbagai upaya dalam pembentukan karakter islami, mulai dari pembiasaan kebudayaan-kebudayaan yang bersifat positif, serta pembinaan-pembinaan kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau masih berperilaku buruk.

c. Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Dalam upaya pembentukan karakter islami pada siswa, faktor yang paling mendukung selain dari diri sendiri, juga dari lingkungan sekitar. Keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung memang menjadi faktor penting guna memperlancar proses pembelajaran dan pembinaan karakter, khususnya karakter Islami siswa.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 45 Kota Bengkulu, disana terdapat Masjid yang letaknya berada didalam lingkungan sekolah yang digunakan untuk pembinaan sholat berjamaah. Berikut salah satu sarana prasarana yang ada di SD Negeri 45 Kota Bengkulu :

Hal ini dikuatkan juga oleh hasil wawancara dengan guru SD Negeri 45 Kota Bengkulu, beliau mengatakan :

“Sarananya saya pikir disini sudah lebih dari cukup, artinya sarananya sudah sangat mendukung untuk pembentukan karakter seperti itu. Sedangkan untuk prasana tersediannya gedung-gedung

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Merli Sirati, 21 Agustus 2017

yang lebih dari cukup. Kalau dari segi keagamaan disini ada masjid yang selalu diperbaiki setiap tahunnya.”<sup>78</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan guru yang lain terkait sarana dan prasaran yang mendukung pembentukan karakter islami siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu ini, beliau menuturkan bahwa :

“ada masjid yang selalu digunakan siswa dan guru-guru untuk sholat berjamaah dan setiap tahun diperbaiki, untuk proses pembelajaran yang lain kami sediakan laboratorium agama, kita juga ada DVD atau video tentang siksa kubur, juga kisah teladan tentang kehidupan dari kisah-kisah yang diperlihatkan pada siswa mereka nantinya diharapkan dapat mengambil sisi positif dari sana. Ada ESQ juga yang biasanya diberikan oleh guru BK sebagai pemberian motivasi, itu baik untuk perenungan pada anak-anak sekaligus pembinaan pembentukan karakter yang baik pada siswanya.”<sup>79</sup>

Sekolah sebagai instansi formal pendidikan ikut memberikan pengaruh dalam membantu pembentukan karakter islami siswa tidak hanya melalui proses pembelajaran maupun pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, tetapi juga melibatkan siswa pada kegiatan- kegiatan yang dapat membentuk karakter yang ada pada diri mereka. Seperti pemaparan yang diberikan oleh guru sebagai berikut :

“Disini ada juga lomba kebersihan kelas, yang akan diumumkan setiap sebulan sekali. Untuk program yang dilakukan pemerintah misalnya “*Green School Festival*” kita juga ikut terlibat, untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Selain itu kita juga mencanangkan aksi “Sekolah Anti Narkoba”. Jadi kita ikut semua untuk kegiatan-kegiatan seperti itu, sebagai upaya juga untuk pembentukan karakter pada siswa.”<sup>80</sup>

Sedangkan untuk pembinaan keagamaan di SD Negeri 45 Kota Bengkulu, siswa diberi sarana dengan dibentuknya ekstrakurikuler

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Lesti Handayani, tanggal 21 Agustus 2017

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Kurnia Dewi, tanggal 21 Agustus 2017

<sup>80</sup> Wawancara dengan bapak Samsurizal, tanggal 21 Agustus 2017

keagamaan seperti BDI (Badan Dakwah Islam) dan Musik islami, yang langsung dibina oleh guru PAI itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberika oleh guru dibawah ini :

“...ada juga ekstrakurikuler yang berhubungan dengankeagamaan seperti BDI (Badan dakwah Islam) dan musik islami. Tujuan musik islami didirikan di SD Negeri 45 Kota Bengkulu ini agar siswa nantinya dapat meneruskan dakwah Islam melalui cara-cara yang lebih diterima baik oleh masyarakat seperti musik atau lagu-lagu yang mudah diterima oleh masyarakat luas.... diadakannya BDI (badan dakwah islami) dan ekstrakurikuler musik islami.”<sup>81</sup>

Dari paparan di atas bisa dilihat bahwa semua itu merupakan usaha yang dilakukan pihak sekolah sebagai bentuk upaya pembentukan karakter islami bagi siswa. Baik dari segi proses pembelajaran, sarana dan prasarana, maupun kegiatan-kegiatan tambahan.

### 3. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk karakter Islami siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu

Pembinaan karakter islami pada siswa merupakan sebuah tuntutan untuk para pendidik yang harus dijalankan dengan baik dan berlanjut sesuai dengan yang diharapkan. Dari berbagai pembinaan karakter islami yang telah dilakukan oleh guru khususnya guru PAI di SD Negeri 45 Kota Bengkulu, banyak hasil yang telah dicapai meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa berubah, biasanya hal ini disebabkan dari faktor keluarga yang kurang mendukung terhadap perubahan positif pada

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Mardi, tanggal 21 Agustus 2017

mereka. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa :

“Hasil dari penerapan Pendidikan Agama Islam untuk pembentukan karakter islami ini ada yang terbentuk ada yang tidak, ya namanya juga anak-anak mbak mereka ada patuh ada juga yang tidak. Namun kalau dilihat dari pengamatan saya selama menjadi guru PAI di SD Negeri 45 Kota Bengkulu ini sekitar 80-90% siswa disini memiliki karakter yang baik. Rata-rata dari mereka berperilaku sopan kepada guru maupun teman sebaya.”<sup>82</sup>

Selain itu, untuk pembinaan sholat berjamaah kalau dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa-siswi di SD Negeri 45 Kota Bengkulu bisa dikatakan cukup bagus, kebanyakan dari mereka sudah mengikuti sholat berjamaah di masjid. Seperti halnya yang disampaikan oleh Guru, beliau menuturkan bahwa :

“Selama ini karakter yang sudah terbentuk, alhamdulillah solatnya sudah mulai baik, baik sholat duha, dhuhur, maupun sholat jumatnya. Kalau dulu yang ikut sholat berjamaah sekitar 20%, tapi sekarang sudah mencapai 90%.”<sup>83</sup>

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter-karakter islami siswa sudah mulai terbentuk khususnya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberika oleh guru yaitu pembiasaan sholat berjamaah.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri Yamini mengenai perilaku siswa sebagai berikut :

“Kalau perilaku siswa dimata saya, kalau dia bertemu gurunya sangat menghormati dan menghargai. Lebih-lebih anak yang nuakal-nakal yang suka melakukan pelanggaran itu justru dia

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Sutri Murni, tanggal 22 Agustus 2017

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Rini Yati, tanggal 22 Agustus 2017

terhadap guru menghormati, menghargai. Jadi kalau disekolah dia betul-betul menghargai dan takut.”<sup>84</sup>

Berdasarkan paparan data di atas penulis menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu bisa dikatakan berhasil, khususnya pembinaan-pembinaan terkait program keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI itu sendiri sudah banyak membantu dalam pembentukan karakter islami pada diri siswa. Seperti terlaksannya sholat duha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah yang sudah diikuti hampir 90% siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu ini, sholat Jum’at di masjid sekolah, sikap peduli lingkungan, dan juga sikap sadar diri akan bahaya narkoba melalui “aksi anti narkoba” yang dicanangkan di sekolah ini, serta perilaku-perilaku positif siswa terhadap guru seperti saling tegur sapa, saling menghormati yang sudah dijadikan sebagai budaya sekolah oleh mereka.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Karakter siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu saat di sekolah, khususnya siswa yang beragama Islam**

SD Negeri 45 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang memiliki siswa dari latar belakang yang bermacam-macam. Karakter yang mereka miliki pun pasti tidak sama. Karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zahara, tanggal 22 Agustus 2017



kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.<sup>85</sup> Dalam hal ini karakter dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terbentuk dalam diri manusia sebagai ciri yang membedakan satu dengan yang lainnya.

Latar belakang atau lingkungan sekitar yang dimiliki oleh seseorang biasanya sangat mempengaruhi pembentukan karakter dalam dirinya. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif bagi pembentukan karakter islami, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Bisa dikatakan pula, bahwa siswa pasti memiliki karakter yang berbeda-beda.

Lingkungan pergaulan menurut Hamzah Ya'qub adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi, lingkungan kehidupan ekonomi dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas. Demikian faktor lingkungan yang dipandang sangat mempengaruhi watak dan tingkah laku seseorang.<sup>86</sup>

SD Negeri merupakan tempat perkembangan siswa pada tahap pra-remaja yang merupakan tahap dimana seseorang mengalami proses pencarian jati diri, meningkatnya tingkat sosial yang tinggi, selalu ingin mencoba hal-hal baru tanpa berfikir dampak yang akan diterimannya nanti, baik itu positif maupun negatif.

---

<sup>85</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 42

<sup>86</sup> Hamzah Ya'qub, *Ethika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), h. 18

Dari hasil temuan penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa: meskipun siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu dari berbagai latar belakang, pada umumnya keadaan karakter mereka bisa dikatakan cukup bagus. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang melakukan pelanggaran- pelanggaran di sekolah, tetapi masih dalam batas kewajaran. Sampai saat ini siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu, tidak pernah sampai melakukan kasus yang menunjukkan adanya pelanggaran terhadap norma-norma agama seperti kasus narkoba, minuman keras, tawuran, dan lainnya. Karakter Islami lebih cenderung mengarah pada akhlak atau perilaku yang baik. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Dalam penanganan siswa yang bermasalah baik guru maupun kepala sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu tidak hanya dengan pemberian hukuman saja, tetapi juga melalui pembinaan-pembinaan secara khusus kepada siswa yang bersangkutan, melalui kerjasama yang dilakukan oleh guru, wali kelas, tatib, serta BK. Hal ini diharapkan mampu merubah sikap atau karakter negatif pada diri mereka untuk menjadi lebih baik. Karena karakter positif atau akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya akhlak yang baik maka akan bobrok bangsa Indonesia ini.

Dengan adanya pembinaan karakter islami pada siswa, cukup memberikan arti perubahan yang besar dalam kehidupan siswa. Hal inilah

yang harus dibina dengan baik dan benar karena dengan pembinaan karakter islami khususnya pada penerapan Pendidikan Agama Islam tidak hanya melalui teori saja akan menghasilkan siswa-siswi yang memiliki karakter islami sesuai dengan tuntunan agama serta tidak menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga nantinya mereka dapat diandalkan sebagai generasi penerus di masa yang akan datang. Oleh karena itu, di SD Negeri 45 Kota Bengkulu dilakukan pembinaan-pembinaan yang secara khusus dibuat untuk membentukkan karakter pada diri siswa-siswinya.

Prinsip akhlak Islami termanifestasi dalam aspek kehidupan yang diwarnai keseimbangan, realistis, efektif, efisien, disiplin dan terencana serta memiliki dasar analisis yang cermat Abdul Majid mengutip perkataan Mubarak, bahwa kualitas akhlak seseorang dinilai melalui tiga indikator. *Pertama*, konsistensi antara yang dikatakan dengan yang dilakukan, dengan kata lain adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. *Kedua*, konsistensi orientasi, yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangannya dalam bidang yang lain. *Ketiga*, konsistensi pola hidup sederhana. Dalam tasawuf misalnya sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan, dan selalu bersikap kebajikan pada hakikatnya adalah cerminan dari akhlak yang mulia.<sup>87</sup>

Dengan melihat begitu pentingnya karakter pada diri seseorang, SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang memiliki siswa dengan karakter yang

---

<sup>87</sup> Abdul Majid, ...., h. 60

relatif kompleks atau bermacam-macam, berusaha untuk melakukan berbagai kegiatan sebagai upaya pembinaan kepribadian atau karakter pada siswa- siswinya agar selalu menuju ke arah yang positif. Besar harapan seseorang yang telah mempelajari dasar-dasar ilmu akhlak akan menjadi seseorang yang baik budi pekertinya. Karakter positif yang dimilikinya dapat menjadikan seseorang lebih berarti dan berjasa di masyarakat.

## **2. Penerapan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu dalam membentuk karakter Islami pada siswa**

Dalam pembinaan karakter islami pada siswa, banyak hal yang bisa dilakukan terutama melalui Pendidikan Agama Islam. Pembinaan karakter di SD Negeri 45 Kota Bengkulu ini disesuaikan dengan visi sekolah yang ingin mencetak generasi yang unggul dalam bidang IPTEK maupun IMTAQnya. Seperti halnya tujuan diajarkannya Pendidikan Agama Islam di sekolah ini adalah untuk membentuk siswa-siswinya agar memiliki karakter yang positif sehingga mereka mampu menjadi insan kamil sesuai dengan harapan agama, nusa, dan bangsa. Hal ini disesuaikan juga dengan Kurikulum PAI 2013 yang digunakan di sekolah ini, bahwasanya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki salah satu tujuan yaitu “membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan

lingkungan secara harmonis. Seperti ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا  
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥٨٨﴾

*Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus". (Q.S. Al- Bayyinah : 5<sup>88</sup>)*

Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi muslim. Isi pribadi muslim itu ialah pengamalan sepenuhnya ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Tetapi pendidikan muslim tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Membina pribadi muslim adalah wajib, karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan. Maka pendidikan itu pun menjadi wajib dalam pandangan Islam.

Pembentukan karakter islami juga dapat dijadikan pedoman pendidikan akhlak untuk siswa. Pembentukan atau pembinaan melalui Pendidikan Agama Islam ini juga merupakan hal yang sangat membantu guru untuk menanamkan pengetahuan-pengetahuan yang dapat membantu proses pembentukan karakter islami pada diri mereka. Banyak metode yang telah dilakukan guru tidak hanya guru PAI saja di SD Negeri 45 Kota Bengkulu ini, baik melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

---

<sup>88</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 2007), h.599

### **3. Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu**

Banyak bukti yang dapat dijumpai dalam kenyataan sosial bahwa orang yang memiliki karakter islami (berakhlak mulia) semakin beruntung dalam hidupnya. Orang yang baik akhlaknya pasti disukai oleh masyarakatnya, kesulitan dan penderitaannya akan dibantu untuk dipecahkan, walaupun ia tidak mengharapkannya. Peluang, kepercayaan, kesempatan datang silih berganti kepadanya. Menurut Abdul Majid, bahwa kualitas akhlak seseorang dinilai melalui tiga indikator. *Pertama*, konsistensi antara yang dikatakan dengan yang dilakukan, dengan kata lain adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. *Kedua*, konsistensi orientasi, yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangannya dalam bidang yang lain. *Ketiga*, konsistensi pola hidup sederhana. Dalam tasawuf misalnya sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan, dan selalu bersikap kebajikan pada hakikatnya adalah cerminan dari akhlak yang mulia.

Dari berbagai pembinaan yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu, banyak perubahan yang telah dialami siswa jika dilihat dari awal mereka masuk hingga saat mereka menempuh pembelajaran di sekolah tersebut. Baik dari perilaku mereka terhadap guru, maupun proses pelaksanaan sholat berjamaah disekolah. Seperti sholat duha berjamaah setiap akan masuk kelas untuk

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sholat Jum'at wajib di sekolah, serta pembacaan doa sebelum belajar dan asmaul husna di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, berbagai kegiatan tersebut sudah rutin dilakukan setiap harinya. Sedangkan untuk sholat dzuhur berjamaah siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang awalnya hanya 20% siswa yang sadar untuk sholat, setelah adanya pembiasaan kepada siswa untuk sholat berjamaah sekarang sudah mencapai 90% siswa yang mengikuti sholat berjamaah di sekolah.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu , dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakter yang dimiliki siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu secara umum bisa dikatakan baik atau positif meskipun mereka berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah, tetapi masih dalam batas kewajaran. Perilaku yang mereka tunjukkan selama di sekolah, sudah bisa dikatakan sangat baik, seperti sikap mereka setiap kali bertemu dengan guru mereka tunjukkan dengan menyapa, bersalaman, bahkan untuk yang beragama Islam mereka tambahi dengan mengucapkan salam.
2. Implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu sebagai upaya pembentukan karakter islami siswanya sudah bisa dilihat melalui karakter-karakter yang ditunjukkan dalam keseharian mereka di sekolah. Seperti; (1) Amanah, (2) Amal saleh, (3) Bertanggung jawab, (4) Disiplin, (5) Beriman dan Bertaqwa, (6) Bersemangat, (7) Kreatif, (8) Mandiri, (9) Rajin, (10) Rasa Percaya Diri, baik dalam proses pembelajaran maupun ritual keagamaan.



## **B. Saran**

1. Dalam menyikapi berbagai karakter siswa yang berbeda-beda dan mengharapkan siswa memiliki karakter yang positif dalam kehidupan sehari-hari, hendaknya pihak sekolah dapat menciptakan lingkungan yang dapat mendukung terciptanya pembinaan karakter islami tersebut
2. Pembinaan karakter islami pada siswa hendaknya dilakukan oleh semua pihak sekolah baik dari pendidik ataupun tenaga kependidikan yang ada agar hasil yang didapatkan bisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

**1  
A  
M  
P  
.  
P  
A  
Z**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Ali, Daud Mohammad, 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ahmadi, Abu, 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Agustiani, Hendriati, 2006. *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Refika Aditama
- Arifin, Muzayyin, 2008. *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Basuki, 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : STAIN Po Press
- Bungin, Burhan, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rajawali Press
- Daradjat, Zakiah, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Departemen Agama RI, 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : As-Syifa'
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Hakim, Abd, Atang, 2006. *Metodologi Studi Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Harto, Kasinyo, 2014. *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, Jakarta : Rajawali Press
- Helmawati, 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*, Jakarta : Rineka Cipta
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mastuhu, 2006. *Metodologi Penelitian Agama Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Muhibbin Syah, 2014. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

- Nata, Abuddin, 2009. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sikumbang, Rusman, 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Siswanto Igea, dkk, 2007. *Pembelajaran Atraktif dan Permainan Kreatif*, Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Paper Plane
- Yamin, Martinis, 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Persada Press

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu



Kegiatan Proses Belajar Mengajar SD Negeri 45 Kota Bengkulu



Kegiatan Siswa ketika Jam Istirahat

